

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Semua kehidupan manusia dapat ditentukan dari kondisi pertanian di wilayah tersebut, semakin maju aspek pertanian disuatu daerah maka menentukan tingkat kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu negara yang memiliki aspek pertanian yang luas adalah Indonesia, dimana Indonesia memiliki berbagai macam jenis perkebunan, dimulai dari perkebunan rakyat sampai perkebunan berskala internasional (Chasanah, 2006).

Menjadikan penghasil nanas ketiga di dunia tentunya bukan tanpa alasan, hal ini disebabkan karna tumbuhan bernama latin *Ananas Comosus* ini dapat mudah ditumbuhkembangkan di negara beriklim tropis seperti Indonesia. Salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang budidaya tanaman nanas yakni PT *Great Giant Pineapple*, perusahaan ini terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1984, dan sampai saat ini PT *Great Giant Pineapple* mampu mengekspor 99,8 % kebutuhan nanas kaleng dunia yang diantaranya terdiri dari 47,6 % diekspor ke Eropa, 41,6 % ke Amerika, 7,7 % ke Asia, dan 3 % ke Australia (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^b).

Di PT *Great Giant Pineapple* untuk mempersiapkan rencana panen tahunan maka diperlukan kegiatan-kegiatan operasional panen sebagai penunjang pemanenan, agar target yang direncanakan menargetkan tonase hasil panen yang akan diperoleh. Untuk melaksanakan rencana panen maka diperlukan lokasi lahan yang akan dipanen menggunakan sistem perencanaan operasional yaitu lokasi areal panen ke *pool* kemudian menuju pabrik, lokasi areal panen ke *pool* kemudian ke *pool* setelah itu menuju pabrik (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^c).

Dalam perencanaan sistem pemanenan kegiatan-kegiatan operasional, antara lain *harvesting lubcar* sebagai unit pendukung kendaraan panen seperti *harvester cameco*, *wiloder sofel*, *truck trailer*, dan *truck* engkel dimana tujuan dari *harvesting lubcar* itu sendiri yaitu untuk membantu proses penggantian oli jika unit panen sudah mencapai HM yang ditentukan.

Harvesting lubcar merupakan unit penunjang pemanenan nanas, artinya unit ini adalah pendukung kendaraan panen saat beroperasi di areal panen. Unit *harvesting lubcar* dibekali dengan tangki oli, tangki air, tangki gress dan kompresor, masing-masing tangki tersebut berfungsi untuk penampungan sementara yang nantinya akan disuplai pada kendaraan operasional panen.

Pengelolaan adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran diatas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul “**Pengelolaan *Harvesting Lubcar* Untuk Penunjang Pemanenan Nanas di *Plantation Group 1 PT Great Giant Pineapple Lampung Tengah*”.**

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa yang berjudul “Pengelolaan *Harvesting Lubcar* Untuk Penunjang Pemanenan Nanas di *Plantation Group 1 PT Great Giant Pineapple Lampung Tengah*” adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari fungsi dari *harvesting lubcar* di PT *Great Giant Pineapple*.
- 2) Mempelajari pengelolaan *harvesting lubcar* di PT *Great Giant Pineapple*.

1.3. Kontribusi

Penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul “Pengelolaan *Harvesting Lubcar* Untuk Penunjang Pemanenan Nanas di *Plantation Group 1 PT Great Giant Pineapple Lampung Tengah*” adalah:

- 1) Bagi penulis merupakan pengalaman nyata yang pernah dilakukan mengenai pengelolaan *harvesting lubcar* sebagai penunjang pemanenan nanas.
- 2) Bagi Politeknik Negeri Lampung, sebagai referensi pengelolaan *harvesting lubcar* sebagai penunjang pemanenan nanas.
- 3) Bagi Masyarakat, memberikan informasi mengenai pengelolaan *harvesting lubcar* sebagai penunjang pemanenan nanas.

1.4. Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan PT *Great Giant Pineapple* Terbanggi Besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1.4.1 Sejarah Perusahaan

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengalengan nanas, dipelopori oleh PT Umas Jaya *Farm* pada tanggal 14 Mei 1979 dan awal rencana budidaya nanas dimulai pada tahun 1975. Rencana tersebut kemudian ditunda karena perencanaan lokasi pabrik yang berjauhan dengan lokasi perkebunan yakni lokasi pabrik yang akan dibuat di Way Halim sedangkan lokasi perkebunan berada di Terbanggi Besar, permasalahan tersebut yang membuat PT Umas Jaya *Farm* memanfaatkan lahan untuk ditanami tanaman selain nanas yakni *papermint*, semangka dan jagung namun usaha tersebut dihentikan karena tidak menguntungkan perusahaan PT Umas Jaya *Farm*, kemudian merencanakan dan menjalankan penanaman tumbuhan lain yakni menanam lahan sekitar 1.000 ha dengan singkong dan dijual di PT Sungai Budi di Buyut Lampung Tengah. Penjualan singkong kemudian beralih ke CV Bumi Waras karena pertimbangan jarak tempuh lebih dekat. Setelah menjalin kerjasama, terdapat sebuah permasalahan yakni banyak singkong yang ditolak CV Bumi Waras sehingga penjualan dihentikan. Kondisi tersebut membuat PT Umas Jaya *Farm* membuka dan mengolah pabrik pengolahan tepung singkong hasil tanaman dengan nama Tepung Tapioka Cap Kodok (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^b).

Penanaman nanas yang cukup lama ditunda akhirnya dimulai pada tahun 1979 dengan jenis nanas varietas *smooth cayenne*. Tahun 1983 PT Umas Jaya *Farm* mendirikan pabrik PT *Great Giant Pineapple* dan diselesaikan pada tahun 1984. PT *Great Giant Pineapple* memulai ekspor perdana pengalengan nanas sebanyak 4 kontainer. Saat ini, PT *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan pengalengan nanas ketiga terbesar didunia setelah *Dole* dan *Del Monte* dengan memiliki luas perkebunan sebesar ± 32.000 ha dengan status Hak Guna Usaha. Tahun 2003 PT *Great Giant Pineapple* mengeluarkan inovasi terbaru selain produk pengalengan

nanas yakni produk pengalengan *Tropical Fruit Salad* dan produk *Cup* (Nanas dan *Tropical Fruit Salad*) (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^b).

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* telah mendapatkan berbagai sertifikat yang membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi standar perusahaan makanan yang baik diantaranya: Sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari *Sucofindo* (1999), Sertifikat SA8000 (*Social Accountability*) dari *Bureau Veritas Quality Assurance* (2001), serta Sertifikat ISO 14001 Tentang Pengelolaan Lingkungan Tahun 2006 (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^b).

Di kawasan dekat PT *Great Giant Pineapple* terdapat PT *Great Giant Livestock* dan hubungan kedua perusahaan ini saling menguntungkan yakni PT *Great Giant Livestock* memanfaatkan limbah nanas berupa kulit dan bahan sisa lain hasil produksi dari PT *Great Giant Pineapple* sebagai pakan ternak pengganti rumput sedangkan kotoran sapi limbah dari PT *Great Giant Livestock* dimanfaatkan oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagai pupuk tanaman nanas sehingga menciptakan kondisi *zero waste* dilingkungan (PT. *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

1.4.2 Motto Perusahaan

Slogan dari PT *Great Giant Pineapple* yaitu “*With Quality, We Delivery Quality*” yang memiliki arti “Dengan Kualitas, Kami Sajikan Kualitas”. Hal tersebut memiliki arti bahwa dari PT *Great Giant Pineapple* menjamin bahwa produk yang dihasilkan dan produk yang dipasarkan atau produk yang ada dikonsumsi adalah produk yang benar-benar mempunyai kualitas terbaik, PT *Great Giant Pineapple* selalu memperhatikan kualitas produknya demi memenuhi spesifikasi produk yang diinginkan oleh pelanggan. Demi tercapainya kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan, maka terdapat *laboratorium central* sebagai pusat dari kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan telah terjamin oleh PT *Great Giant Pineapple* dibandingkan dengan produk olahan buah lainnya, dan dibuat dengan pengawasan serta jaminan mutu yang berkualitas tinggi (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

1.4.3 Logo Perusahaan

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* memiliki lambang atau logo yaitu sebuah buah nanas berwarna hijau dan putih yang terletak ditengah-tengah garis putus-putus berbentuk lingkaran dibawahnya terdapat nama perusahaan dan disebelah kiri terdapat visi perusahaan yaitu *the green company*. “*A green evolution*” merupakan slogan PT *Great Giant Pineapple* sebagai perusahaan yang sangat memperhatikan lingkungan. Dimana PT *Great Giant Pineapple* dalam segala aktivitasnya akan menghasilkan sedikit buangan dan tidak berdampak besar terhadap lingkungan. *Green company* diwujudkan dengan komitmen kuat perusahaan dengan usaha pengelolaan lingkungan. (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b). Logo PT *Great Giant Pineapple* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Logo PT. *Great Giant Pineapple*
Sumber: PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b

1.4.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi dimiliki PT *Great Giant Pineapple* adalah “menjadi mitra pilihan dan terpercaya dalam buah olahan yang bermutu di seluruh dunia”. Sesuai dengan motto yang dimiliki oleh PT *Great Giant Pineapple* adalah “Dengan Kualitas, Kami Sajikan Kualitas” PT *Great Giant Pineapple* berupaya untuk menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dunia dengan produk yang bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi, dan menjadi pemimpin industri buah olahan. PT *Great Giant Pineapple* berupaya menjadi kontributor global yang terkemuka di dalam industri pengalengan nanas. PT *Great Giant Pineapple* berupaya keras untuk mencapai yang terbaik di dalam rantai nilai, melalui partisipasi yang selektif, dalam perkebunan, pemrosesan sehingga

memperluas penawaran produk-produk yang relevan kepada pelanggan. Upaya keras yang diterapkan oleh PT *Great Giant Pineapple* agar mencapai tujuannya yaitu dengan menciptakan produk nanas kaleng yang memiliki mutu baik. cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan dan *monitoring* yang baik dari mulai proses penanaman buah nanas, proses pemanenan, proses produksi hingga distribusi yang baik sesuai dengan standar internasional. PT *Great Giant Pineapple* telah menentukan jadwal penanaman yang disesuaikan dengan kebutuhan buah nanas untuk kegiatan produksi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan buah nanas yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan nanas kaleng. Proses produksinya sendiri dilakukan sesuai ketentuan dengan memperhatikan prosedur sehingga menghasilkan produk yang berkualitas (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

1.4.5 Lokasi Perusahaan

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* berlokasi di Jalan Raya Lintas Timur KM 77, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Area perkebunan, pabrik pengolahan, serta unit pendukung lainnya adalah tempat tempat yang terdapat dilokasi tersebut. Kota-kota lain yang terdekat dari PT *Great Giant Pineapple* antara lain Bandar Jaya yang berjarak 18 km, Kota Bumi yang berjarak 50 km, dan Bandar Lampung yang berjarak 78 km. Industri-indusri yang terdekat dari PT *Great Giant Pineapple* adalah industri asam sitrat PT Budi *Acid* Jaya yang berjarak 3 km, industri gula putih yakni PT Gunung Madu *Plantation* yang berjarak 4 km, dan industri gula putih PT Gula Putih Mataram yang berjarak 34 km. Luas areal PT *Great Giant Pineapple* saat ini mencapai 80.000 hektar yang mencakup beberapa area antara lain areal *plantation*, pabrik, kantor, perumahan, jalan tanah kritis dan kolam alami atau konvensional yang berfungsi untuk menampung air limbah dan disekitar kolam alami atau konvensional terdapat biokonservasi pohon bambu untuk mencegah terjadinya erosi, area penggemukan sapi, dan lain-lain. PT *Great Giant Pineapple* memiliki area perkebunan seluas 32.000 ha dengan luas efektif penanaman 25.595 ha. Untuk keterangan denah wilayah *Plantation Group 1*, dapat dilihat pada lampiran 1. Area perkebunan tersebut dapat menghasilkan buah nanas lebih dari 500.000 ton/tahun yang

selanjutnya diolah menjadi berbagai produk olahan di PT *Great Giant Pineapple* (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

Alasan pemilihan lokasi PT *Great Giant Pineapple* di Lampung Tengah antara lain :

- 1) Tanah yang berada di Lampung Tengah merupakan tanah yang cocok untuk penanaman atau budidaya nanas karena berada di dataran rendah yang memiliki suhu 29-32 °C dengan curah hujan yang optimal berkisar antara 1.000-1.500 mm per tahun dan merata sepanjang tahun yang dimana buah nanas akan tumbuh dengan baik dan optimal;
- 2) Ketersediaan tenaga kerja disekitar lokasi perusahaan dengan kualifikasi yang sesuai. kualifikasi yang paling utama yaitu memiliki *softskill* dan *hardskill* yang tinggi. Selain itu tenaga kerja harus Warga Negara Indonesia (WNI), sehat jasmani maupun rohani, dan bersedia menaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagian besar wanita berusia 18-45 tahun yang akan dipekerjakan di bagian produksi;
- 3) Transportasi relatif lancar karena lokasi perusahaan terletak ditepi jalan lintas timur Sumatera sehingga penerimaan dan pengiriman barang akan lebih mudah;
- 4) Relatif dekat dengan pelabuhan Panjang, dimana pelabuhan Panjang merupakan salah satu gerbang perdagangan internasional jalur laut yang akan memudahkan proses pengiriman produk nanas kaleng ke berbagai negara tujuan ekspor; dan
- 5) Lahan sangat luas dan cukup jauh dari pemukiman penduduk sehingga ekspansi sangat mungkin dilakukan.

Kemudahan dalam pembuangan limbah (*waste disposal*). Limbah padat PT *Great Giant Pineapple* akan diolah kembali menjadi pakan ternak yang di distribusikan ke PT *Great Giant Livestock*. Limbah cair di PT *Great Giant Pineapple* akan diolah kembali menjadi biogas di departemen biogas. kedekatan lokasi pabrik dengan lahan perkebunan menjadi salah satu kelebihan dari pembagunan pabrik ini. Hal itu akan memudahkan dalam proses pengangkutan nanas dari perkebunan ke pabrik (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

1.4.6 Produk dan Konsumen Perusahaan

Produk olahan dengan bahan baku nanas yang di produksi PT *Great Giant Pineapple* antara lain:

- 1) Nanas kaleng;
- 2) *Coctail*;
- 3) *Concenrate*;
- 4) *Juice* nanas (*pineapple juice*); dan
- 5) *Nata de coco* (air kelapa).

Produk PT *Great Giant Pineapple* sampai sekarang ini sudah terjual ke berbagai negara di dunia diantaranya:

- 1) Amerika Serikat;
- 2) Negara-Negara Eropa;
- 3) Australia;
- 4) Jepang;
- 5) Kanada;
- 6) Timur Tengah; dan
- 7) Korea.

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* mengekspor 99,8 % dari produksinya ke sekitar 30 negara di dunia dan mensuplai sekitar 15 % kebutuhan nanas kaleng dunia yang 47,6 % diantaranya ke Eropa, 41 % ke Amerika, 7,7 % ke Asia dan 3,1 % ke Australia (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^a).

Bulan Februari 1992 PT *Great Giant Pineapple* mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari *Lyd Register* sehingga dengan demikian sistem kualitas yang diterapkan di PT *Great Giant Pineapple* dapat menjaga konsistensi kualitas, kuantitas dengan pengiriman tepat waktu (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^a). Adapun jumlah perkembangan produksi PT *Great Giant Pineapple* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi di PT *Great Giant Pineapple*

Tahun	Nanas Segar	Nanas Kaleng	Concentrate	Sapi
1991	196.360	2.976.128	1.334.943	2.646
1992	241.502	3.896.057	2.464.302	5.212
1993	272.040	4.778.159	3.699.302	7.675
1994	285.295	4.831.030	2.959.297	12.568
1995	232.019	3.658.719	2.939.645	20.839
1996	371.408	6.176.559	5.076.638	23.866
1997	440.413	7.209.272	6.163.608	28.222
1998	297.620	4.304.868	3.452.279	13.902
1999	428.092	5.979.246	5.575.554	10.177
2000	398.242	5.735.263	4.499.397	13.629
2001	386.567	5.457.657	4.340.374	13.121
2002	486.763	6.697.539	5.425.588	15.036
2003	383.123	5.871.948	4.412.312	10.729

Sumber: (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^a)

1.4.7 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesainya masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan berupa. Dari aspek hukum ketenagakerjaan merupakan bidang hukum privat yang memiliki aspek publik karena meskipun hubungan kerja dibuat berdasarkan kebebasan para pihak namun terdapat sejumlah ketentuan yang wajib tunduk pada ketentuan pemerintah dalam artian hukum publik (Anonim, 2020).

1.4.7.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriterianya. Kriteria-kriteria klasifikasinya diantara lain (Fatin, 2018):

Bedasarkan penduduknya

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

2) Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja. Meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berumur dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun.

Bedasarkan batas kerja

1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah, mahasiswa, para ibu rumah tangga, orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

Bedasarkan segi keahlian

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah, pendidikan formal dan *non* formal. Contohnya: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja ini adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, contohnya: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan lain-lain. Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* memiliki total tenaga sebanyak 18.068 orang terdiri dari 5.904 tenaga kerja tetap dan 12.164 tenaga kerja kontrak (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^b). Jumlah dan perkembangan tenaga kerja PT *Great Giant Pineapple* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah tenaga kerja di PT *Great Giant Pineapple*

Tahun	Karyawan Tetap	Harian Tetap	Harian Lepas	Harian Kontrak	Total
1990	1.084	1.596	3.045	-	5.725
1991	1.246	2.149	3.507	-	6.902
1992	1.468	3.252	5.643	-	10.363
1993	1.565	3.260	5.650	-	10.475
1994	1.819	3.448	8.947	-	14.214
1995	1.926	3.704	9.012	-	14.642
1996	2.179	4.165	10.017	-	16.361
1997	2.278	3.900	9.081	-	15.259
1998	2.531	3.965	8.500	-	14.996
1999	2.538	3.551	7.960	-	14.049
2000	3.343	4.548	8.635	-	16.526
2001	3.691	5.496	8.925	-	18.112
2002	3.669	6.047	9.076	-	18.792
2003	3.640	5.604	10.446	-	19.690
2004	3.581	6.212	9.507	-	19.300
2005	3.547	6.273	9.542	-	19.362
2006	3.470	5.218	5.784	263	14.735
2007	3.451	5.136	5.185	250	14.022

Sumber: (PT *Great Giant Pineapple*, 20017^b)

1.4.7.2 Pengaturan Hari Kerja dan Jam Kerja

Seluruh kegiatan PT *Great Giant Pineapple* dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu dimana karyawan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu karyawan *shift* dan *non shift*. Karyawan *shift* merupakan tenaga kerja yang bekerja dibidang produksi seperti departemen produksi, teknik dan PDQC (*Process Development and Quality Control*). Sementara itu, untuk karyawan *shift* mengikuti sistem 6 hari kerja dengan jumlah jam kerja selama \pm 8 jam/hari. Karyawan *shift* 1 bekerja dari mulai pukul 07.45 pagi dan akan berakhir pada pukul 16.00, sedangkan karyawan *shift* 2 bekerja mulai pukul 19.00 hingga pukul 03.00 pagi (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^a). Pembagian hari dan jam kerja bagi karyawan *shift* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian hari dan jam kerja bagi karyawan *shift*

Hari	Shift	Jam	Keterangan
Senin-Sabtu	<i>Shift 1</i>	07.45-12.00	Jam kerja awal
		12.00-13.00	Jam istirahat
		13.00-16.00	Jam kerja akhir
	<i>Shift 2</i>	19.00-24.00	Jam kerja awal
		24.00-01.00	Jam istirahat
		01.00-03.00	Jam kerja akhir

Sumber: (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^a).

Sistem kerja *non-shift* diperuntukkan untuk pekerja dibidang *non-production*, yakni karyawan kantor. Karyawan *non-shift* mengikuti sistem 6 hari kerja dengan jumlah jam kerja pada hari senin-jumat selama ± 8 jam/hari dari mulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00, sedangkan jadwal jam kerja pada hari Sabtu ± 4 jam/hari mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^a). Pembagian hari dan jam kerja bagi karyawan *non-shift* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembagian hari dan jam kerja bagi karyawan *non-shift*

Hari	Pukul	Keterangan
Senin-Jumat	08.00-12.00	Jam kerja awal
	12.00-13.00	Jam istirahat
	13.00-16.00	Jam kerja akhir
Sabtu	08.00-12.00	Jam kerja awal-akhir

Sumber: (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^a).

1.4.7.3 Sistem Pemberian Gaji

Gaji adalah imbalan yang dibayarkan kepada tenaga kerja atau suatu balas jasa yang diterima tenaga kerja yang pembayarannya berdasarkan waktu tertentu. Umumnya gaji dibayarkan secara tetap disetiap bulannya, sedangkan upah adalah suatu penerimaan dari perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau lainnya yang diberikan berdasarkan hari kerja, jam kerja atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh pekerja tanpa adanya periode waktu tertentu (Aliz, 2014).

Ada dua jenis sistem pemberian kompensasi berupa gaji atau upah yang diterapkan di PT *Great Giant Pineapple* yaitu untuk tenaga kerja tetap dan tenaga kerja kontrak. Tenaga kerja tetap di PT *Great Giant Pineapple* diberikan gaji pokok yang nilainya telah disesuaikan dengan UMR di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2019 yakni sebesar Rp.2.445.141,15 dengan dibayarkan setiap satu bulannya secara teratur, pemberian gaji kepada karyawan tetap juga didasarkan pada jabatan

setiap karyawan, golongan, masa kerja, kompetensi, dan jenis pekerjaan (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^a).

Tenaga kerja kontrak di PT *Great Giant Pineapple* tidak diberikan gaji pokok seperti halnya karyawan tetap, melainkan diberi upah berdasarkan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan tanpa adanya periode waktu tertentu. Besarnya nominal upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja kontrak sesuai dengan hasil pekerjaan yang dilakukan sehingga bisa jadi tidak menentu disetiap waktunya (PT *Great Giant Pineapple*, 2017^b).

1.4.8 Fasilitas Tenaga Kerja

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, ada banyak faktor yang mendukung, salah satu diantaranya adalah fasilitas kerja, fasilitas kerja karyawan merupakan faktor pendukung bagi kelancaran tugas yang mereka kerjakan, sehingga pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Dahlius, dan Ibrahim, 2010).

Kata fasilitas sendiri berasal dari bahasa belanda "*faciliteit*" yang artinya prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu, fasilitas juga bisa dianggap suatu alat. Tahun 2001 PT *Great Giant Pineapple* mendapatkan sertifikat SA 8000 (*Social Acountability* atau tanggung jawab sosial) adalah suatu bentuk sistem manajemen yang dibuat sebagai respon terhadap *human right* (Hak Asasi Manusia) (PT *Great Giant Pineapple*, 2003^b).

Persyaratan yang ada dalam SA 8000 dapat dikatakan baik dengan cara memastikan dan menjamin bahwa semua peraturan-peraturan pemerintah dan internasional yang berhubungan dengan tenaga kerja telah diterapkan dengan baik. PT *Great Giant Pineapple* telah memiliki sistem yang baik untuk memperhatikan kesejahteraan karyawannya melalui penerapan-penerapan klausul-klausul yang ada di SA 8000 tersebut (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja adalah sebagai berikut (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^a):

- 1) Tunjangan pengobatan untuk karyawan dan keluarganya (karyawan tetap);
- 2) Tunjangan bersalin dan pernikahan bagi karyawan tetap;
- 3) Tunjangan hari raya dan bingkisan hari raya;
- 4) Jamsostek;

- 5) Perumahan untuk karyawan yang telah berkeluarga;
- 6) Mess putra dan putri untuk tenaga kerja yang berstatus lajang;
- 7) Fasilitas kredit kepemilikan rumah melalui lembaga keuangan yang ditunjuk dengan perusahaan agar memberi subsidi tanah;
- 8) Sarana olahraga (lapangan sepakbola, basket, tenis, bulutangkis, dan tenis meja);
- 9) Sarana kesenian (*Group Band*);
- 10) Balai pengobatan;
- 11) Tempat penitipan anak (TPA);
- 12) Tempat ibadah (masjid, gereja, pura);
- 13) Sekolah TK, SD, SMP, SMA/SMK; dan
- 14) Koperasi karyawan “Dwi Karya”.

Kepedulian PT *Great Giant Pineapple* terhadap kemajuan dan perkembangan ekonomi desa-desa sekitar selain merekrut warga yang ada di sekitar perusahaan sebagai tenaga kerja memberikan bantuan kepada warga desa sekitar perusahaan berupa:

- 1) Memberi beasiswa kepada murid sekolah dasar yang keluarganya kurang mampu;
- 2) Memberikan dana bergulir sebagai modal usaha baik kepada kelompok usaha maupun perorangan;
- 3) Ikut berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mendirikan SD dan SMP yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Lampung Tengah;
- 4) Pembuatan sumur bor di desa-desa sekitar perusahaan, sebagai pengganti air bersih secara Cuma-cuma selama musim kemarau; dan
- 5) Pembagian sembako untuk masyarakat kurang mampu.

Dalam upaya mencapai produksi yang optimal, *Research and Development* di PT *Great Giant Pineapple* selalu mengadakan percobaan-percobaan untuk tanaman singkong, nanas dan tanaman hortikultura (markisa, pepaya, dan jambu batu) hasil riset singkong yang telah dirilis ke masyarakat adalah: ALDIRA 4 dan saat ini *Research and Development* sedang mengembangkan jenis singkong KASESAT dan ALDIRA 5 yang lebih tahan terhadap musim kemarau. Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang telah dilaksanakan oleh PT *Great Giant*

Pineapple dengan masyarakat adalah: PIR Sapi, PIR Singkong, dan PIR Pepaya (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^a).

1.4.9 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang terdapat pada PT *Great Giant Pineapple*, pemimpin dari perusahaan ini adalah orang yang memimpin kelima departemen yaitu *Producton*, *Marketing*, *Corp Develpoment finance* dan *General Administration*. Masing-masing departemen memiliki *staff* yang berbeda sesuai bidang kerja, pemimpin tertinggi pada PT *Great Giant Pineapple* adalah dewan komisaris, namun yang menjalankan perusahaan ini adalah dewan direksi. Dewan direksi terdiri dari *President Director* yang dibantu oleh *Managing Director*. *Managing Director* membawahi departemen *Production*, *Marketing*, *Corp Development Finance* dan *General Administration* Setiap departemen memiliki manajernya masing-masing (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^c).

Direktur bagian produksi memimpin beberapa bagian yaitu, *Factory*, *Forcing and Sprayer*, *Technical Engineering*, *Research and Development*, *PP and C. Plan (Production, Planning and Control)*. *QA* dan *NPD*. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajernya masing-masing. Tugas seorang *Production Director* adalah bertanggung jawab dalam hal produksi pada perusahaan tersebut. Kegiatan produksi pada PT *Great Giant Pineapple* dimulai dari melakukan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^c). Masing-masing *Plantation Group* yang menangani kegiatan produksi dalam perusahaan ini berbeda-beda (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^c). Bagan struktur organisasi PT *Great Giant Pineapple* khususnya di department *Harvesting and Transport* dapat dilihat pada Lampiran 2.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Panen

Penen adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan hasil produksi dari tanaman nanas. Saat panen yang tepat dapat mempengaruhi kualitas produk. Sekelompok tanaman kualitas produknya cenderung lebih baik jika pemanenan dilakukan lebih cepat dibandingkan lebih lambat dari waktu pemanenan seharusnya, seperti halnya untuk sayur dan buah-buahan, sedangkan tidak untuk tanaman berupa biji tua atau kering. Pemanenan lebih awal pada tanaman biji tua atau kering dapat menurunkan hasil panen (Soetrisno, 2002).

Buah nanas yang masih muda memiliki mata buah yang berwarna abu-abu atau hijau muda. Sedangkan bila telah mencapai keadaan tua maka warnanya berangsur-angsur berubah menjadi hijau muda atau hijau tua. Kemudian saat matang maka mata buah akan berubah dari keadaan datar menjadi berlubang dibagian tengah. Akhirnya buah menjadi besar, kurang keras, dan lebih beraroma. Untuk jenis smooth cayenne warna akan berubah menjadi kuning muda atau kuning keemasan (Muljoharjo, 1983).

Panen produk pertanian dapat dilakukan dengan cara manual atau mekanis. Pada cara manual peranan tenaga manusia lebih menonjol daripada alat yang digunakan, sedangkan pada cara mekanis peranan alat yang digunakan lebih menonjol daripada tenaga manusia (Sinaga, 2016).

2.1.1 Alat mesin panen

Alat dan mesin panen terdiri dari banyak macam dan jenisnya yang digolongkan menurut jenis tanaman dan tenaga penggerak, juga menurut cara tradisional maupun semi mekanis sampai modern. Menurut jenis tanaman, alat dan mesin panen digolongkan untuk hasil tanaman yang berupa biji-bijian, tebu, rumput-rumputan, kapas dan umbi-umbian. Panen dan pasca panen merupakan kegiatan yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas produksi. Kesalahan dalam penanganan panen dan pasca panen dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu penanganan panen dan pasca panen secara benar perlu mendapat prioritas dalam proses produksi usahatani. Ketahanan pangan sangat diperlukan oleh suatu bangsa (Fitriani, 2017).

Penggunaan mesin pemanen ditujukan agar lebih memudahkan petani untuk memungut hasil panen serta mengurangi kehilangan hasil panen. Prinsip kerja mesin pemanen mirip dengan cara kerja orang panen menggunakan sabit. Mesin ini sewaktu bergerak maju akan menerjang dan memotong tegakkan tanaman dan menjatuhkannya atau merobohkan tanaman tersebut, bahkan ada yang langsung otomatis mengikat tanaman menjadi seperti berbentuk sapu lidi berukuran besar. Mesin panen digolongkan menurut jenis tanaman yang dipanen. (Anonim, 2016). Jenis-jenis alat mesin pemanen dapat dilihat dibawah ini:

1) Alat mesin pemanenan padi (*Combine harvester*)

Combine harvester merupakan alat dan mesin mekanisasi pertanian yang komprehensif dan canggih dalam pengoperasiannya. Alat tersebut dapat digunakan di lahan sawah yang luas dengan waktu yang cenderung singkat karena dilengkapi dengan fungsi pemotongan, perontokan, dan pengurangan padi. *Combine harvester* merupakan alat pemanen padi yang mampu memotong tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah saat bergerak di lapangan. Penggunaan *combine harvester* memungkinkan waktu pemanenan lebih singkat daripada metode manual, serta mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional (Purba et al., 2016). Alat mesin pemanen padi (*Combine harvester*) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alat mesin pemanen padi (*Combine harvester*)

(<https://tractorsinfo.com/wp-content/uploads/2018/01/John-Deere-Combine-Harvester-W70-specs.jpg>)

2) Alat mesin panen tebu

Pemanen tebu adalah salah satu mesin pertanian yang digunakan untuk memanen tebu dan melakukan sedikit pemrosesan pasca panen. Proses Pasca

panen yang dilakukan yaitu memotong dedaunan dan memisahkannya dari tebu, beberapa memotong-motong tebu menjadi batang yang lebih pendek. *Sugar cane harvester* merupakan alat mesin pemanen tebu yang secara *full mekanis*. Artinya, mulai dari menebang hingga mengangkut dilakukan oleh mesin. Alat/Mesin pemanen tebu merupakan salah satu alat/mesin yang mempunyai peranan penting dalam pemanenan tebu, dimana suatu perusahaan dalam bidang perkebunan tebu sangat bergantung pada alat/mesin pemanenan tebu, dimana pada melakukan pengoprasian membutuhkan tenaga kerja untuk mengoprasikan alat/mesin pemanen tebu. (Anonim, 2020).

Mesin ini dikembangkan sejak tahun 1920an dan memiliki fungsi yang mirip dengan pemanen kombinasi. Mesin ini memotong batang tebu pada bagian tanaman yang mendekati tanah, memotong dedaunan tebu, dan memotong tebu menjadi batang-batang yang lebih kecil. Lalu tebu dimasukkan ke penampungan yang ada di mesin itu sendiri atau ditumpahkan ke dalam bak penampung (*tapping*) yang ditarik oleh traktor atau yang dibawa oleh *truck*, dan bergerak beriringan dengan mesin. Material yang tidak dibutuhkan seperti dedaunan tebu kemudian dibuang ke lahan agar terdekomposisi dan menjadi pupuk (Anonim, 2020). Alat mesin *sugar cane harvester* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Sugar cane harvester*

<https://assets.cnhindustrial.com/caseih/APAC/APACASSETS/Products/Harvesters/Sugar-Cane-Harvester-Austoft-4000/Features/a4000-features-04.jpg?width=500&height=300>

3) Alat mesin pemanen jagung

Alat mesin pemanen jagung adalah alat mekanis yang digunakan untuk memanen jagung. Pemanenan jagung dapat dilakukan dengan cara manual

dan mekanis. Secara manual dapat dilakukan dengan cara memetik tongkol jagung sedangkan Secara mekanis dilakukan dengan menggunakan mesin panen jagung (*corn / maize harvester*) (Darwis, 2018). Alat mesin pemanen jagung dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Alat mesin panen jagung (*corn harvester*)
(<https://th.bing.com/th/id/OIP.35gzk1Jy-gINemXWKxDnFwHaEW?rs=1&pid=ImgDetMain>)

2.1.2 Alat mesin *harvester Cameco*

Harvester Cameco adalah alat atau mesin yang digunakan untuk membantu pekerjaan di areal PT *Great Giant Pineapple* pada proses produksi pemanenan nanas. *Cameco* adalah merek terkenal dalam industri peralatan pertanian. Fungsi utama alat mesin panen ini adalah membawa buah nanas yang telah dipetik menuju ke wadah buah nanas yang berada pada tepi lahan. *Harvester Cameco* dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses panen nanas secara efisien. Keuntungan menggunakan *harvester Cameco* adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam proses panen nanas. Alat mesin ini mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam panen manual, sehingga dapat meningkatkan *output* dan mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu, *harvester Cameco* juga dapat meningkatkan kualitas panen dengan mengurangi kerusakan atau kerugian yang mungkin terjadi selama panen manual. Mesin ini juga dirancang untuk meminimalkan kerusakan pada buah nanas (Fitria and Unteawati, 2017). Alat mesin *harvester Cameco* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Harvester Cameco*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

2.2 Unit penunjang pemanenan

Alat penunjang pemanenan adalah alat mesin yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar proses pemanenan guna menunjang keberhasilan suatu kegiatan pemanenan agar memperoleh hasil yang efektif. Alat mesin penunjang pemanenan adalah sebagai berikut:

1) Traktor

Traktor merupakan sebuah kendaraan alat berat yang biasa digunakan untuk membantu pekerjaan dalam bidang pertanian dan konstruksi. Menurut pendapat lain traktor merupakan salah satu alat dan mesin budidaya pertanian yang di desain secara spesifik untuk keperluan traksi tinggi pada kecepatan rendah atau untuk menarik *trailer* dan implemenyang digunakan dalam pertanian (Murti *et al.*, 2016).

2) *Truck trailer*

Truck trailer merupakan kendaraan atau armada angkut utama yang digunakan untuk proses pengangkutan dengan jumlah armada yang lebih banyak dari alat dan mesin lain (Ningrum, 2010).

3) *Truck* pengangkut oli dan bahan bakar

Truck tangki pengangkut oli dan bahan bakar merupakan pengangkut atau penyuplai kebutuhan oli dan bahan bakar guna mendistribusikan kebutuhan dari alat mesin pertanian.